

**PENGARUH INVESTASI SWASTA DAN PENGELUARAN PEMERINTAH
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN SORONG***THE EFFECT OF PRIVATE INVESTMENT AND GOVERNMENT SPENDING
ON ECONOMIC GROWTH IN SORONG DISTRICT*

Oleh:

**Heilda Erjergit¹
Ita Pingkan Rorong²
Krest D Tolosang³**Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ilmu Ekonomi
Universitas Sam Ratulangi

e-mail:

[1heildaerjergit95@gmail.com](mailto:heildaerjergit95@gmail.com)[2itapingkan@unsrat.ac.id](mailto:itapingkan@unsrat.ac.id)[3kresttolosang@unsrat.ac.id](mailto:kresttolosang@unsrat.ac.id)

Abstrak: Pertumbuhan ekonomi adalah permasalahan jangka panjang yang dihadapi oleh suatu negara dalam upaya meningkatkan pendapatan nasional rill. Pertumbuhan ekonomi mengukur seberapa besar keberhasilan suatu negara dalam memproduksi barang dan jasa yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mengalami pertambahan jumlah dan kualitas sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah dan investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sorong dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sementara untuk investasi swasta tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan secara bersama pengeluaran pemerintah dan investasi swasta dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sorong

Kata Kunci: investasi swasta dan pengeluaran pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi

Abstract: Economic growth is long term problems faced by a country in efforts to improve national income. rillEconomic growth measure how much the success of a country in producing goods and services that are affected by the number of variables that experienced the ravages and the quality of so as to increase public welfare. In this study attempts to analyze the government spending and private investment on economic growth in the mizzen using linear regression multiple analysis Based on the research results show that of the expenses of government can memberian significant impact on economic growth while for private investment not exerting influence significant impact on economic growth, and together the expenses of government and private investment can significantly affect the economic growth in kabupaten Sorong

Keyword: investment private and Government Spending, Economic Growth

PENDAHULUAN**Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan ekonomi adalah permasalahan jangka panjang yang dihadapi oleh suatu negara dalam upaya meningkatkan pendapatan nasional rill. Pertumbuhan ekonomi mengukur seberapa besar keberhasilan suatu negara dalam memproduksi barang dan jasa yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mengalami penambahan jumlah dan kualitas sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sukirno (2000) dalam analisis makro menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan nasional rill yang dicapai oleh suatu negara.

Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik menyatakan pertumbuhan ekonomi bergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi yaitu : modal, tenaga kerja, dan teknologi (Sukirno, 1994). Menurut Lincolin (1997) pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, dan apakah terjadi pertumbuhan struktur ekonomi atau tidak. Sedangkan menurut Boediono, pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ukuran yang penting untuk mengetahui keberhasilan pembangunan di suatu wilayah. Sebuah wilayah dianggap berhasil melaksanakan pembangunan jika pertumbuhan ekonomi masyarakat di wilayah tersebut cukup tinggi. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP (Gross Domestic Product) tanpa memandang bahwa kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk dan tanpa memandang apakah ada perubahan dalam struktur ekonominya (Suryana:2005).

Dalam pelaksanaan pembangunan pertumbuhan yang tinggi merupakan sasaran utama bagi negara berkembang, namun dengan terjadinya hal tersebut masih meninggalkan permasalahan yang harus dihadapi dalam pembangunan suatu daerah. Salah satu realitas pembangunan adalah terciptanya kesenjangan pembangunan yaitu terjadinya perbedaan laju pertumbuhan antar daerah dan antar kawasan yang menyebabkan terjadinya kesenjangan kemakmuran dan kemajuan antar daerah serta pertumbuhan ekonomi yang cepat akan menimbulkan ketimpangan (Kuncoro,2013).

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang terhadap pembangunan ekonomi nasional dan pertumbuhan ekonomi. Indonesia menganut perekonomian terbuka dalam menjalankan perekonomiannya pemerintah tidak luput akan adanya interaksi dari pihak swasta ataupun negara-negara lain. Dalam hal ini Indonesia memerlukan pembiayaan yang cukup besar untuk membangun perekonomian yang merata dan sejahtera bagi rakyatnya (Rudi, 2016).

Berbagai negara tidak selalu dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang sesuai dengan perkembangan kemampuan memproduksi yang dimiliki oleh faktor-faktor produksi yang semakin meningkat. Di banyak negara kerap kali di dapati keadaan dimana pertumbuhan ekonomi yang sebenarnya adalah jauh lebih rendah dari potensi pertumbuhan yang dapat di capai, khususnya Indonesia. Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah makro ekonomi jangka panjang. menunjukkan fluktuasi yang kecil dan waktu untuk mencapai keseimbangan jangka panjang relatif tidak lama maka dapat dikatakan bahwa kondisi makroekonomi relatif stabil (Seprillina, 2013).

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi serta proses yang berkelanjutan merupakan suatu kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi. Hal ini bisa di dapat melalui peningkatan output agregat (barang dan jasa) atau Produk Domestik Bruto (PDB) pada setiap tahunnya. Jadi dalam pengertian makro, pertumbuhan ekonomi adalah penambahan PDB yang berarti juga pendapatan nasional (Tambunan, 2001).

Pertumbuhan ekonomi disuatu Negara termasuk Indonesia dan berbagai macam daerah di dalamnya dapat melihat bagaimana peningkatan dan perkembangan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi di suatu negara itu dapat bernilai positif dan dapat pula bernilai negatif. Jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan yang positif, menandakan kegiatan ekonomi di negara tersebut mengalami peningkatan. Sedangkan jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan yang negatif, menandakan kegiatan ekonomi di negara tersebut mengalami penurunan. Dalam perkembangan perekonomian yang ada di Indonesia ada beberapa daerah yang memiliki peningkatan perekonomian diantaranya Kabupaten Sorong.

Kabupaten Sorong merupakan salah satu daerah di Provinsi Papua yang memiliki potensi daerah yang cukup besar, sehingga mampu memberikan dampak terhadap perkembangan pertumbuhan ekonomi yang ada di Kabupaten Sorong yang dapat dilihat pada tampilan grafik 1.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sorong menunjukkan peningkatan pertumbuhan ekonomi dari tahun 2005-2019, di Tahun 2005 angka presentase pertumbuhan ekonomi memiliki nilai sebesar 11,66 persen dan kembali mengalami peningkatan di tahun 2006 sebesar 0,39 persen dan di tahun 2010 kembali mengalami penurunan angka presentase Kabupaten Sorong sebesar 2,47 persen dan kembali meningkat sampai pada tahun

2019 sebesar 8,62 persen. Peningkatan angka pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sorong di tunjang oleh beberapa faktor diantaranya pengeluaran pemerintah daerah, Pengeluaran pemerintah, baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah memberikan dampak dan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Konsep-Konsep Keynesian menunjukkan bahwa peranan pemerintah sangat besar dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. (Murni, 2006).

Peran-peran yang telah diuraikan perlu dijaga dan dijalankan agar sistem perekonomian terkendali, agar tidak menyebabkan eksternalitas yang dapat merugikan keseimbangan ekonomi, sehingga dapat menyebabkan ketimpangan perekonomian disuatu wilayah atau daerah. Peran pemerintah dalam ekonomi nasional salah satunya dapat dilihat dalam penyusunan anggaran pendapatan dan pengeluaran negara atau daerah (APBN/APBD). Menurut Suminto (2004) anggaran pengeluaran dan belanja negara merupakan alat utama pemerintah untuk mensejahterakan rakyat dan sekaligus sebagai alat pemerintah untuk mengelola perekonomian negara. Sebagai alat pemerintah, maka APBN bukan saja keputusan ekonomi tetapi juga menyangkut keputusan-keputusan politik. Dalam hubungan ini, DPR dengan hak legislasi, penganggaran, dan pengawasan yang dimilikinya perlu lebih berperan dalam mengawal APBN, tujuan dari pengeluaran pemerintah adalah untuk menstabilkan perekonomian sehingga APBN benar-benar dapat secara efektif menjadi instrumen untuk mensejahterakan rakyat dan mengelola perekonomian negara dengan baik.

Aspek pengeluaran pemerintah termasuk salah satu aspek dari penggunaan sumberdaya ekonomi secara langsung yang dimiliki dan/atau dikuasai oleh pemerintah dan secara tidak langsung dimiliki oleh masyarakat. Menurut Wagner, pengeluaran pemerintah dan kegiatan pemerintah semakin lama semakin meningkat. Tendensi ini oleh Wagner disebut dengan hukum selalu meningkatnya peranan pemerintah. Inti teorinya yaitu semakin meningkatnya peran pemerintah dalam kegiatan dan kehidupan ekonomi masyarakat sebagai suatu keseluruhan. Wagner menyatakan bahwa dalam suatu perekonomian apabila pendapatan per kapita meningkat maka secara relatif pengeluaran pemerintah pun akan meningkat terutama disebabkan pemerintah harus mengatur hubungan yang timbul dalam masyarakat, hukum, pendidikan, rekreasi, kebudayaan dan sebagainya. (Mangkoesoebroto, 2001). Untuk perkembangan dari peningkatan anggaran pengeluaran pemerintah daerah Kabupaten Sorong dapat dilihat pada perkembangan grafik 2.

Pengeluaran pemerintah Kabupaten Sorong pada setiap tahunnya menunjukkan peningkatan terhitung di tahun 2005 jumlah total pengeluaran pemerintah daerah dalam sebesar 256 milyar meningkat sampai pada tahun 2019 sebesar 1609 milyar rupiah. Untuk mendorong perubahan ekonomi dapat berjalan sesuai rencana yang dirumuskan maka peranan pemerintah dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan sumber-sumber pembangunan dan penggalian sumber-sumber potensi harus disesuaikan dengan kemampuan keuangan masing-masing daerah. Untuk keperluan tersebut, maka peranan Pengeluaran Pemerintah sebagai alat pemerintah dalam mencapai tujuan tersebut haruslah disusun secara cermat, sehingga pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Selain adanya pengeluaran pemerintah daerah, ada faktor lain juga yang di nilai mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan angka persentase dari pertumbuhan ekonomi yang ada di Kabupaten Sorong. Termasuk didalamnya adalah investasi swasta.

Hampir semua ahli ekonomi menekankan arti penting investasi sebagai penentu utama pada pertumbuhan ekonomi. Investasi atau permodalan merupakan persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat dihasilkan maupun direproduksi. Jika persediaan modal tersebut meningkat dalam jangka waktu tertentu maka dapat dikatakan bahwa terjadi pembentukan modal pada waktu tersebut. Akumulasi modal inilah yang serba kekurangan di negara-negara berkembang, sedangkan modal ini memegang peranan penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi. Menurut Nurkse dalam Jhingan (2010), lingkaran setan kemiskinan di negara terbelakang dapat digunting melalui pembentukan modal. Sebagai akibat rendahnya tingkat pendapatan di negara terbelakang maka permintaan, produksi, dan investasi menjadi berada pada tingkatan yang rendah. Hal ini menyebabkan kekurangan barang modal yang dapat diatasi melalui pembentukan modal.

Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni: (1). investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja, (2). penambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi. (3). investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi. Menurut Rauf (2010), pengalokasian investasi perlu diarahkan kepada lapangan usaha yang membangkitkan perekonomian daerah, memperkecil kesenjangan distribusi pendapatan dan pengurangan kemiskinan. Untuk itu alokasi investasi perlu diprioritaskan kepada pertumbuhan ekonomi. Dengan meningkatnya investasi, maka akan tercipta kesempatan

kerja dan sumber pendapatan masyarakat dan akhirnya berdampak bagi pengurangan kemiskinan dan lapangan usaha ekonomi lain yang memiliki keterkaitan dengan pertumbuhan ekonomi.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sorong
2. Untuk mengetahui pengaruh investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sorong
3. Untuk mengetahui pengaruh secara bersama pengeluaran pemerintah dan investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sorong

LANDASAN TEORI

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan *Gross Domestic Product* tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk. Berbicara mengenai pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari pembangunan ekonomi itu sendiri sebab di dalam pertumbuhan ekonomi juga disertai dengan peningkatan kegiatan pembangunan yang mana tujuannya adalah untuk meningkatkan pendapatan perkapita yang tinggi (Sukirno, 2012).

Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut (Mangkoesoebroto, 1993; 169). Hubungan antara pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi secara teori diterangkan dalam Keynesian Cross (Mankiw, 2003; 263).

Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi disebabkan oleh adanya perubahan-perubahan yang terjadi pada perekonomian terutama dalam lapangan industri dan perdagangan. Pembangunan ekonomi memiliki kaitan dengan pendapatan perkapita dan pendapatan nasional. Pendapatan perkapita adalah pendapatan rata-rata penduduk suatu daerah sedangkan pendapatan nasional merupakan nilai produksi atas barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu perekonomian di dalam masa satu tahun (Suryana, 2000:55).

Investasi

Teori ekonomi mengartikan atau mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa yang akan datang. Dengan perkataan lain, investasi berarti kegiatan perbelanjaan untuk meningkatkan kapasitas produksi sesuatu perekonomian (Sukirno, 2009).

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS khususnya tahun 2005 sampai dengan tahun 2019). Dan jenis data yang digunakan adalah *Time series*. Data *Time Series* dari tahun 2005 sampai tahun 2019. Objeknya adalah Kabupaten Sorong.

Metode Analisis

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh pengeluaran pemerintah dan investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sorong dengan menggunakan analisis diantaranya, Analisis tabel, Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan metode regresi linear berganda. Pengelolaan data menggunakan program *Microsoft Excel* dan *Eviews 0.8*.

Analisis Regresi Berganda

Dalam menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Maka peneliti menggunakan analisis linear berganda. Analisis regresi berkenaan dengan studi ketergantungan dari satu variabel yang disebut variabel tidak bebas (*dependent variabel*), pada satu atau lebih variabel, yaitu variabel yang menerangkan, dengan tujuan untuk memperkirakan dan atau meramalkan nilai rata-rata dari variabel tidak bebas apabila nilai variabel yang menerangkan sudah diketahui. Variabel yang menerangkan sering disebut variabel bebas (*independent variabel*).

Model regresi berganda terdiri dari lebih satu variabel independen dikenal dengan model regresi berganda. Bentuk umum regresi berganda dengan sejumlah variabel independen dapat ditulis sebagai berikut:
 Y Pertumbuhan Ekonomi = Pengeluaran Pemerintah (X_1) + Investasi Swasta (X_2)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Swasta terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sorong

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.106022	3.379137	4.623242	0.5448
X1	0.628826	0.903271	3.696165	0.4996
X2	0.330070	1.844715	1.178927	0.8610
R-squared	6.316680	Mean dependent var		0.726255
Adjusted R-squared	6.202793	S.D. dependent var		0.360004
S.E. of regression	0.321434	Akaike info criterion		0.744810
Sum squared resid	1.239841	Schwarz criterion		0.886420
Log likelihood	-2.586073	Hannan-Quinn criter.		0.743301
F-statistic	4.780659	Durbin-Watson stat		2.561424
Prob(F-statistic)	0.101799			

Sumber: Hasil Olahan Data menggunakan Eviews (2020)

Persamaan: $Y = 2.106022 + 0.628826 X_1 + 0.330070 X_2$

Berdasarkan tabel 1 hasil olahan eviews menjelaskan hasil nilai konstanta dari persamaan regresi sebesar 2.106022, Pengeluaran Pemerintah (X_1) sebesar 0.628826, variabel Investasi Swasta (X_2) sebesar 0.330070.

Hasil uji parsial t Pengeluaran Pemerintah (X_1) terhadap parameter pertumbuhan ekonomi (Y)

Hipotesis $H_0: \beta_i = 0$, artinya variabel Pengeluaran Pemerintah berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sorong (Y).

$H_0: \beta_i \neq 0$, artinya variabel Pengeluaran Pemerintah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sorong (Y).

Nilai t tabel dapat diperoleh dengan rumus :

t tabel : $t_{\alpha; n-k, \alpha} = 5\%, = 0,5$

$N = 15 =$ Jumlah observasi, $K = 3$ jumlah variabel termasuk intersep/konstanta, maka degree of freedom (df) adalah $N - k = 15 - 3 = 12$ lalu lihat tabel t distribution (df,F) $\sim (6; 0,5) = 1.782$ dan t hitung = 3,960

Karena t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a di terima. Berarti secara Parsial variabel independen pengeluaran pemerintah (X_1) mampu memberikan pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sorong (Y). Persamaan regresi menunjukkan angka positif untuk koefisien X_1 dan hal ini sesuai dengan harapan teoritik bahwa pengeluaran pemerintah mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil uji parsial t Investasi Swasta (X_2) terhadap parameter pertumbuhan ekonomi (Y)

Hipotesis $H_0: \beta_i = 0$, artinya variabel Investasi Swasta berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sorong (Y).

$H_0: \beta_i \neq 0$, artinya variabel investasi swasta tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sorong (Y).

Nilai t tabel dapat diperoleh dengan rumus:

t tabel : $t_{\alpha; n-k}$, $\alpha = 5\%$, $= 0,5$

$N = 15 =$ Jumlah observasi, $K = 4$ jumlah variabel termasuk intersep/konstanta, maka degree of freedom (df) adalah $N - k = 15 - 3 = 12$ lalu lihat tabel t distribution (df,F) $\sim (11; 0,5) = 1,782$ dan t hitung = 1,178.

Karena t hitung $<$ t tabel, maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Berarti secara Parsial variabel independen investasi swasta (X_2) tidak mampu memberikan pengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sorong (Y). Persamaan regresi menunjukkan angka positif untuk koefisien X_2 dan hal ini sesuai dengan harapan teoritik bahwa investasi swasta mampu memberikan pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. tidak signifikannya variabel investasi swasta dikarenakan investasi swasta tidak secara langsung memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sorong dikarenakan rendahnya kualitas dan produktivitas sumber daya manusia, terutama untuk tenaga kerja yang ada bukan dari penduduk asli Kabupaten Sorong, sehingga rencana alih teknologi belum terlaksana dengan baik, serta pengaruh politik nasional yang tidak stabil membuat investor asing kurang berinvestasi di Kabupaten Sorong.

Hasil Uji Slimutan F statistic

Hipotesis : $H_0: \beta_1 = \beta_2$, artinya secara bersama-sama variabel X_1, X_2 , dan X_3 berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sorong (Y). $H_a: \beta_1 \neq \beta_2$ artinya secara bersama-sama variabel X_1, X_2 , tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sorong (Y). $\Omega = 5\%$, $N =$ jumlah observasi, $K = 3$ Jumlah variabel termasuk intersep/konstanta, maka *degree of freedom* (df) adalah $N - k = 15 - 3 = 12$ lalu lihat F tabel distribusi values = $(\Omega = 0,5 : k-1, n-k) = F$ tabel = 3.49 F hitung = 4,780.

Karena F hitung $>$ F tabel, maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Berarti secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sorong (Y). (Agus Widarjono, 2013).

Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat digunakan dengan menggunakan metode deteksi klien yaitu *regrexu auxiliary* dengan mendapatkan determinasinya r^2 , X_1, X_2, X_3 lebih besar dari r^2 maka model mengandung unsur multikolinieritas antara variabel independen dan sebaliknya maka tidak ada korelasi antara variabel independen. (Agus widarjono, 2013)

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

	Log X1	Log X2
Log X1	1.000000	0.930282
Log X2	0.930282	1.000000

Sumber: olahan eviws 0.8

Tabel 2 korelasi antara Log X_1 , dengan Log X_2 sebesar 1,000000 dan korelasi antara Log X_2 dengan Log X_1 sebesar 0,930282 . Melihat rendahnya nilai koefisien korelasi maka diduga tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *White test*, yaitu dengan membandingkan $obs-R^2$ atau X_2 hitung terhadap X_2 tabel. Kriteria keputusan sebagai berikut: Jika nilai $Obs-R^2$ atau X_2 hitung $>$ X_2 tabel ($prob < 0,05$), maka hipotesa yang menyatakan bahwa ada masalah heterokedastisitas dalam model empiris yang digunakan tidak dapat ditolak dan jika nilai $Obs-R^2$ atau X_2 hitung $<$ X_2 tabel ($prob < 0,05$), maka hipotesa yang menyatakan bahwa ada masalah heterokedastisitas dalam model empiris yang digunakan ditolak. Model mengandung heterokedastisitas bias dapat dilihat dari nilai probabilitas *Chi -Squares* sebesar 0.261 atau pada $a=2,61$ yang lebih besar dari $a= 5\%$ berarti H_0 di terima dan kesimpulannya tidak ada heterokedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara error pada masa lalu dan error pada masa sekarang dalam suatu variabel. Model persamaan regresi penelitian ini menggunakan analisis *durbin-watson* untuk melihat adalah autokorelasi dalam model. Hasil dari uji tersebut menunjukkan bahwa dalam model persamaan dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai *durbin-watson* pada hasil estimasi sebesar 2,561 dimana nilai tersebut berada diantara dl dan du, pada batas dimana tidak terdapat autokorelasi jika berada pada nilai antara $dl = 0,698$ dan $du = 1,864$.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan yang baik dalam analisis, yang di tujukan oleh besarnya koefisien determinasi R^2 . Berdasarkan hasil estimasi di dapat nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 7.107 yang menunjukkan bahwa variabel independen pengeluaran pemerintah dan investasi swasta mampu menjelaskan atau mempengaruhi 0.631 % dan sisanya 0,479 % di pengaruhi oleh variabel di luar variabel independen pengeluaran pemerintah dan investasi swasta.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat di tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengeluaran pemerintah mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sorong.
2. Investasi swasta tidak memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sorong hal ini dikarenakan investasi swasta tidak secara langsung memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sorong dikarenakan rendahnya kualitas dan produktivitas sumber daya manusia, terutama untuk tenaga kerja yang ada bukan dari penduduk asli Kabupaten Sorong, sehingga rencana alih teknologi belum terlaksana dengan baik, serta pengaruh politik nasional yang tidak stabil membuat investor asing kurang berinvestasi di Kabupaten Sorong.
3. Pengeluaran pemerintah dan investasi swasta bersama-sama mampu memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sorong.

Saran

1. Dengan hasil penelitian ini, maka harapan untuk Pemerintah Kabupaten Sorong kedepan adalah memberikan kebijakan terhadap penglolahan anggaran pengeluaran pemerintah dan kebijakan untuk investor swasta dalam hal menstabilkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sorong.
2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan dampak terhadap Pemerintah Kabupaten Sorong dalam mengkaji dan menetapkan langkah-langkah penyelesaian permasalahan strategis yang timbul dalam proses peningkatan Pertumbuhan ekonomi, melalui peningkatan sumber daya manusia guna meningkatkan kualitas yang ada dan secara langsung berdampak terhadap investor agar memiliki minat untuk berinvestasi, dan pengeluaran pemerintah dalam hal memperbaiki sarana dan prasarana Kabupaten Sorong sehingga hasil yang diperoleh dapat menunjang pertumbuhan ekonomi daerah yang lebih baik dari tahun ke tahun.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Lincolin. 2004. Ekonomi Pembangunan. Edisi Keempat. Yogyakarta: STIE YKPN.

A Samuelson. Paul & William D Nordhaus. 2011. Mikro Ekonomi. Jakarta: Erlangga

Herman Kambono 2020 Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.2017 *Jurnal Akuntansi* Volume 12 Nomor 1, Mei 2020. Hal.137-145
<https://journal.maranatha.edu/index.php/jam/issue/view/178>. Di Akses Pada Tanggal 17 Mei 2020

Arsyad, Lincolin. 2010. Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Karjoredjo, J. Sandi, 1999. Desentralisasi Pembangunan Daerah di Indonesia, Salatiga

Mankiw N, Gregory. 2009. *Macroeconomics*, 7th Edition. New York: Worth Publishers.

Sri Danawati 2016 Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Terhadap Kerja, Pertumbuhan Ekonomi Serta Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-journal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* Volume.05.NO.07. July 2016 Hal. 2123-2160. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/issue/view/2051> Di Akses Pada Tanggal 05 April 2021

Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi* (edisi kesembilan, jilid I). Jakarta: Erlangga

